

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepala Sekolah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Dengan ini Kepala Sekolah bisa dikatakan sebagai pemimpin di satuan pendidikan yang tugasnya menjalankan manajemen satuan pendidikan yang dipimpin.

Wahjosumidjo (2005: 83) mengartikan Kepala Sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Pada tingkat operasional, Kepala Sekolah adalah orang yang berada di garis terdepan yang mengkoordinasikan upaya meningkatkan pembelajaran yang bermutu. Kepala Sekolah diangkat untuk menduduki jabatan bertanggung jawab mengkoordinasikan upaya bersama mencapai tujuan pendidikan pada level sekolah yang dipimpin. Tentu saja Kepala Sekolah bukan satu-satunya yang bertanggung jawab penuh terhadap suatu sekolah, karena masih banyak faktor lain yang perlu diperhitungkan seperti: guru, peserta didik, dan lingkungan yang mempengaruhi proses pembelajaran.

Namun Kepala Sekolah memiliki peran yang sangat mempengaruhi jalannya sistem yang ada dalam sekolah

Mulyasa (2007: 24) Kepala Sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala Sekolah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya.

Agar sekolah dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, maka kepala sekolah harus melaksanakan fungsi-fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemberian motivasi, pelaksanaan, pengorganisasian pengendalian, evaluasi dan inovasi. Kepala Sekolah yang baik diharapkan akan membentuk pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru baik. Jika pembelajaran di sekolah baik tentunya akan menghasilkan prestasi siswa dan gurunya yang baik .

Mulyasa (2007: 25) Kepala Sekolah bertanggungjawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran. Pada dasarnya pengelolaan sekolah menjadi tanggung jawab Kepala Sekolah dan guru. Namun, kemampuan Kepala Sekolah dalam memimpin sistem sekolah sangat berpengaruh terhadap terselenggarakannya manajemen yang baik. Kepemimpinan Kepala Sekolah seyogyanya dapat menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan bagi lahirnya iklim kerja dan hubungan antar manusia yang harmonis dan kondusif. Hal ini

mengandung arti bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah sangat berperan bagi pengelolaan yang sekolah yang baik.

Kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Menurut Sudarwan Danim (2004: 56) kepemimpinan adalah setiap perbuatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok yang tergabung di dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Martinis Yamin dan Maisah (2010: 74) kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi yang dilakukan oleh seseorang dalam mengelola anggota kelompoknya untuk mencapai tujuan organisasi. Jadi Kepemimpinan merupakan bentuk strategi atau teori memimpin yang tentunya dilakukan oleh orang yang biasa kita sebut sebagai pemimpin.

Dalam kepemimpinan dikenal gaya kepemimpinan yang biasanya digunakan pemimpin dalam mempengaruhi bawahan. Menurut Mifta Thoha (2010: 49) gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat. Jadi dengan gaya kepemimpinan yang tepat Kepala sekolah dapat mempengaruhi dan memotivasi guru agar mencapai tujuan tertentu.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah telah ditetapkan bahwa ada 5 (lima) dimensi

kompetensi yaitu: Kepribadian, Manajerial, Kewirausahaan, Supervisi dan Sosial. Kepala Sekolah diharapkan mampu melaksanakan fungsinya baik sebagai manajer dan leader.

Tugas tambahan Kepala Sekolah untuk mengontrol dan membimbing guru di satuan pendidikan dapat dilakukan dengan gaya kepemimpinan yang tepat. Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah sangat berpengaruh pada arah dan tujuan sekolah yang direncanakan sebelumnya, termasuk di dalamnya adalah bagaimana mengoptimalkan guru agar dapat bekerja dengan baik dalam satuan pendidikan tersebut.

Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah seharusnya dapat memberi motivasi kepada para guru. Motivasi dari Kepala Sekolah ini berupa dorongan yang bersifat membangun sehingga guru menjadi lebih semangat lagi dalam menjalankan tugasnya. Motivasi dari Kepala Sekolah bisa dilakukan saat guru sedang melakukan aktivitas mengajar, saat mengerjakan administrasi sekolah, saat menjalankan tugas di luar mewaliki sekolah, atau saat guru sedang santai di luar jam kerja. Setiap motivasi dari Kepala Sekolah terhadap guru-gurunya akan menumbuhkan semangat bagi guru-guru tersebut.

Martinis Yamin dan Maisah (2010: 84) menjelaskan motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi perubahan tersebut terjadi disebabkan tertentu pada sistem neorofisiologis dalam organisme manusia. Dengan adanya motivasi pada diri manusia akan terbentuk suatu keadaan seperti motif yang timbul dalam diri untuk mengerjakan sesuatu secara

maksimal. Munculnya motif yang membentuk semangat pada diri akan membantu manusia untuk menyelesaikan tugasnya secara maksimal.

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, motivasi dapat dilakukan oleh Kepala Sekolah agar guru dalam melakukan pembelajaran yang profesional sesuai kode etik guru sehingga guru dapat bekerja secara maksimal. Namun jika kita lihat dari sistem pendidikan saat ini, terutama dalam sistem sekolah, sebagian besar Kepala Sekolah belum memberikan motivasi secara maksimal kepada guru. Hal ini tentunya akan berdampak pada guru dalam bekerja di sekolah tersebut.

Menurut Drs. Suharyono selaku Kepala UPTD P dan K Wates (wawancara tanggal 7 Mei 2012) sebagian Kepala Sekolah kurang maksimal dalam fungsi manajerial. Secara umum kemampuan kepemimpinan Kepala Sekolah sudah baik, namun Kemampuan kepemimpinan Kepala Sekolah di Gugus I dari 7 Kepala Sekolah hanya terdapat sebagian Kepala Sekolah yang memiliki kualifikasi baik dalam hal manajerial sekolah. Selain itu menurut Drs. Suharyono, Kepala Sekolah masih banyak yang belum tepat dalam menggunakan gaya kepemimpinan. Banyaknya Kepala Sekolah menggunakan gaya yang kurang tepat berkaitan dengan banyak hal contohnya berkaitan dengan SDM yang dimiliki Kepala Sekolah, situasi geografis sekolah dan adanya anggapan bahwa Kepala Sekolah adalah segalanya dalam sekolah, serta lain sebagainya. Dengan anggapan tersebut menciptakan pandangan guru, bahwa seorang Kepala Sekolah adalah orang yang perlu dihormati, disanjung dan dipercaya. Hal ini menimbulkan jarak antara Kepala

Sekolah dengan guru di sekolah. Tentunya ini membentuk suasana kerja yang kurang harmonis.

Selain itu Kepala Sekolah yang kurang percaya kepada bawahan dalam menjalankan tugas, membentuk pola pikir guru hanya sebagai pelaksana kerja. Guru hanya pelaksana program yang sudah ditentukan Kepala Sekolah. Dengan kurangnya tanggungjawab yang diberikan, guru akan bekerja tanpa ada motivasi kerja yang baik dari Kepala Sekolah. Tentunya ini akan berdampak pada kurang maksimalnya guru dalam bekerja.

Dalam lingkup sistem sekolah maka Kepala Sekolah memiliki peran yang penting untuk memberi motivasi guru agar bekerja dengan baik. Seharusnya kepala sekolah membentuk monejerial yang baik dengan sistem pengaturan tugas yang jelas. Sistem monejerial yang baik bisa dibentuk dengan gaya kepemimpinan Kepala Sekolah yang tepat. Dengan kompetensi yang dimiliki Kepala Sekolah seharusnya dapat menggunakan gaya kepemimpinan yang tepat sehingga dapat memotivasi bawahannya agar mencapai tujuan yang diharapkan.

Sekolah Dasar di Gugus I, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo yang terdiri dari SD Percobaan 4 Wates, SD N 2 Wates, SD N Punukan, SD N Beji, SD N Gadingan, SD IT Ibnu Mas'Ud dan SD N Bopkri merupakan sekolah dasar yang secara geografis letaknya di kota Wates. Banyaknya tuntutan orang tua yang menginginkan anaknya dapat sekolah di sekolah yang berkualitas di perkotaan, menuntut Kepala sekolah melakukan gaya kepemimpinan yang dapat memotivasi guru agar dapat bekerja secara

maksimal yang tentunya akan membawa sekolah menjadi sekolah unggulan. Dengan menjadi sekolah yang unggul dipertanian akan menarik orang tua untuk mempercayakan anaknya bersekolah di sekolah tersebut. Permasalahan dalam meningkatkan motivasi guru agar dapat bekerja secara maksimal masih menjadi permasalahan besar sebagian Kepala Sekolah.

Sesuai dengan permasalahan di atas penulis menulis makalah skripsi ini dengan judul “ *Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Memotivasi Guru SD di Gugus I, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo Tahun 2012*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka muncul berbagai masalah yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah belum tepat dalam menggunakan gaya Kepemimpinan
2. Kepala Sekolah tidak memberikan kepercayaan penuh terhadap bawahan.
3. Kepala Sekolah kurang memotivasi guru dalam bekerja

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Gaya kepemimpinan apa saja yang digunakan Kepala Sekolah dalam memotivasi guru agar bekerja baik?
2. Sejauhmana efektifitas gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dalam memotivasi guru?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui gaya kepemimpinan apa saja yang digunakan Kepala Sekolah dalam memotivasi guru agar bekerja baik
2. Mengetahui sejauhmana efektifitas gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dalam memotivasi guru SD di Gugus I, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Bagi Peneliti

- 1). Sebagai upaya memperkaya khazanah keilmuan dibidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dalam memotivasi guru SD di Gugus I, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo.

- 2). Penelitian ini memberi masukan sekaligus menambah pengetahuan serta wawasan mengenai berbagai bentuk permasalahan yang ada di sekolah khususnya dalam gaya kepemimpinan Kepala Sekolah

- b. Bagi Pengembang

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai masukan obyektif dalam menyikapi peran Kepala Sekolah dalam memimpin guru

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan referensi penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan Kepala Sekolah dalam memotivasi guru.

b. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu untuk memperoleh solusi dalam setiap permasalahan yang dihadapi guru dalam mengotimalkan perannya sebagai guru yang profesional.

F. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian ini antara lain :

1. Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat
2. Motivasi adalah pendorongan atau suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu